

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI PADA MATA KULIAH
PENGANTAR AKUNTANSI II**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ERMA KURNIAWATI
2008310178

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erma Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 Oktober 1988
NIM : 2008310178
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi II

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Supriyati, SE., M.Si.,Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal :

(Supriyati, SE.,M.Si.,Ak.)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI PADA MATA KULIAH
PENGANTAR AKUNTANSI II**

Erma Kurniawari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310178@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Knowing and predicting the Accounting learning experience, motivation and effort, the quality of teaching, the value of Accounting I Introduction to significantly influence the value of Introduction to Accounting II. This study used random sampling. The data was collected using questionnaire. The analysis method used in this research is the multinomial logistic regression with SPSS version 17 test equipment. The results of this study is the first study accounting experience no significant effect on the value of introductory accounting II, both the motivation and effort, but no significant effect on the value of introductory accounting II, the third did not significantly affect the quality of teaching introductory accounting to the value of II, and the final value of introductory accounting I have a significant effect on the introduction of accounting II.

Key Words : accounting learning experience, motivation and effort, the quality of teaching, the introduction of accounting I

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sangat berperan penting adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya yang paling efektif untuk mengembangkan bakat dan ketrampilan seseorang. Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Selanjutnya dalam pasal 18 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas

(SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat. Khususnya untuk SMA, berdasarkan kurikulum terbaru, penjurusan dilakukan di kelas XI yang terdiri dari 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Fungsi pemebelajaran akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Tujuan mempelajari akuntansi di sekolah adalah membekali siswa dengan berbagai kompetensi dasar. Dengan berbagai kompetensi tersebut siswa diharapkan mampu menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun terjun ke masyarakat

sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa dan masyarakat.

Pemberian mata kuliah Akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana Akuntansi diberikan dalam 2 semester dengan judul Dasar-dasar Akuntansi I dan Dasar-dasar Akuntansi II sampai kurikulum dengan sistem Full Semester (Pra SK Dikti No 111/U/1989). Penelitian ini mengarah lebih spesifik pada kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar II dengan melihat berdasarkan fenomena bervariasinya nilai prestasi mahasiswa, yaitu nilai Pengantar Akuntansi mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar Akuntansi pada saat di SLTA maupun mengikuti kursus-kursus Akuntansi.

Penelitian terdahulu mengenai prestasi akademik yang dilakukan oleh Puji Lestari, Irianing Suparlinah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, dan kualitas pengajaran terhadap nilai pengantar akuntansi. Sukiniarti (2006) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif mengenai pemahaman mahasiswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar di universitas terbuka. Adi Setiawan (2011) juga membuktikan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh kepuasan mahasiswa yang didasarkan pada data kuesioner yang menggunakan statistik *Hotelling*. Erlane K Ghani (2009) menyebutkan bahwa kursus seleksi dan pengalaman belajar dapat mempengaruhi preferensi gaya belajar.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran, dan nilai pengantar akuntansi I mempunyai pengaruh terhadap nilai pengantar akuntansi II. Pada penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak signifikan dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai pengantar akuntansi tersebut. Mengacu pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan

bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mengerti akan pentingnya ilmu Akuntansi Pengantar itu sendiri dan masih banyak yang menganggap paling mudah daripada mata kuliah Akuntansi lain pada tahap selanjutnya. Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat apakah pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran, dan nilai pengantar akuntansi I mempunyai pengaruh terhadap nilai pengantar akuntansi II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan Akuntansi Pengantar.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengalaman belajar akuntansi

Proses pembelajaran di sekolah menengah, mata pelajaran akuntansi dimulai dengan pengetahuan tentang akuntansi dasar. Akuntansi dasar merupakan bahan baku dalam rangka transfer belajar mata pelajaran akuntansi kelanjutannya. Pada waktu di SLTA Materi pembukuan yang telah diajarkan meliputi prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Pada kenyataannya materi mengenai pembukuan telah diajarkan di seluruh Sekolah Menengah, namun pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa mendapatkan ilmu akuntansi yang lebih luas. Materi yang diajarkan di SMK yaitu melakukan pencatatan bukti transaksi dan mencatat ke dalam jurnal, melakukan pencatatan ke dalam buku besar dan menyusun laporan keuangan. selain itu siswa Sekolah Menengah Kejuruan juga diajarkan mengenai prosedur akuntansi kas, akuntansi surat-surat berharga, dan lain sebagainya.

Di Perguruan Tinggi, mahasiswa sebagai yang belajar seringkali mengalami kesulitan belajar akuntansi, meskipun pada jenjang pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan menengah, mereka telah mendapatkan pengetahuan akuntansi. Hal itu dapat disebabkan karena kuantitas dan kualitas dari pengalaman belajar akuntansi

yang dimiliki (kemampuan awal) diantara mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas jurusan IPA/IPS dan dari Sekolah Menengah Kejuruan dengan berbagai program bersifat heterogen sedangkan tindak belajar yang diberikan di perguruan tinggi bersifat sama.

Goleman (2000 : 44) menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa hanya sebesar 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% itu merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi setiap mahasiswa. Misalnya saja kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, mengatasi ketika frustrasi, mengatur suasana hati, dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan tim lain.

Motivasi dan Usaha

Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang (Husaini Usaman, 2009). (Newstrom & Davis, 1997) memberikan pola motivasi dengan asumsi bahwa setiap manusia cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat manusia hidup.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya karena mampu melatih kemampuan mahasiswa, terutama pengendalian diri, karena mahasiswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh mahasiswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi menurut Praptiningsih (2009) dalam Aditya (2010). Motivasi belajar penting bagi mahasiswa. Pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar,
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar,
- 4) Membesarkan semangat belajar, dan
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) dalam Sukiniarti (2006). Kemampuan-kemampuan tersebut mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar.

Goleman (2001 : 17) menyebutkan bahwa rata-rata anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresiasi, lebih mudah marah, dan sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, lebih mudah impulsif dan agresif. Tanda-tanda penurunan tersebut yang dapat menyebabkan mahasiswa tersebut gagal untuk meraih cita-citanya. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Sering disebut motivasi siswa sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor

dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa menurut Oemar Hamalik (2005: 162) dalam Untari (2011).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan menurut Oemar Hamalik (2005: 113) dalam Untari (2011).

Kualitas Pengajaran

Kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang strategis. Kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan , sebagai faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang tersebut sesuai dengan tujuan keberadaan barang itu. Konsep kualitas pengajaran sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini mendorong untuk mendefinisikan produk pendidikan

sebagai kualitas pengajaran yang menjadi sistem untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Untuk tingkat kualitas pengajaran dibutuhkan teori-teori tentang pengajaran, karena tanpa landasan teori yang kuat, kualitas pengajaran tidak akan berjalan efektif.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa akan berbeda dengan cara-cara untuk memantapkan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap agar pelajaran tersebut mudah ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh mahasiswa dengan baik menurut Nana Sudjana (2005 : 76).

Selain itu tinggi rendahnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya rendahnya mutu mengajar dan kurikulum yang berlaku sehingga mengakibatkan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebaran guru tidak merata, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain peran serta orang tua siswa, masyarakat secara umum dan pemerintah belum optimal dalam bekerja sama demi mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu menurut Wuviani.V (2005 : 6).

Hubungan Pengalaman belajar akuntansi, Motivasi dan Usaha, dan Kualitas Pengajaran

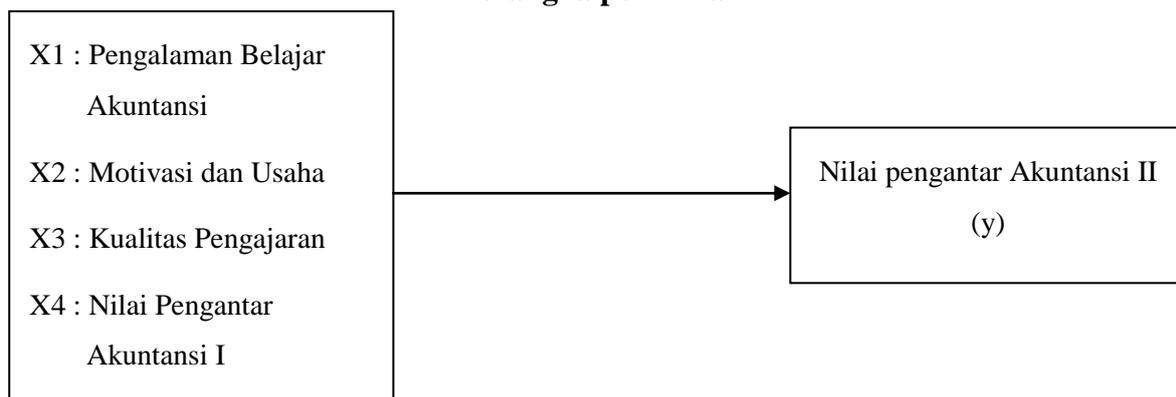
Canlar (1986) dalam penelitian sanurwin (1999) melakukan analogi atas penelitian yang dilakukannya bahwa secara keseluruhan kinerja akademis mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan akuntansi sebelum ke jenjang perguruan tinggi memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mendapatkannya. Beliau hanya mendasarkan diri pada hasil ujian awal dan

pengaruh tersebut kemudian menipis pada ujian-ujian akhir.

Menurut Grabe (1981), Urugolu, dan Walberg (1979) dan Wolfe (1981) (dalam Armaini 2000) menunjukkan bahwa motivasi dan usaha berpengaruh secara positif terhadap hasil akademik, yaitu tingkat dan nilai test kecerdasan/prestasi. Selanjutnya hasil tersebut berpengaruh juga pada tingkat perguruan tinggi meskipun ada perbedaan sosial ekonomi diantara mahasiswanya (Kaplan,1982).

Menurut Murtiyani (2000) menyebutkan bahwa kualitas pengajaran berpengaruh terhadap orientasi profesional. Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1 yaitu :

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman belajar akuntansi terhadap nilai pengantar akuntansi II
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan usaha terhadap nilai pengantar akuntansi II
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pengajaran terhadap nilai pengantar akuntansi II
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan nilai pengantar akuntansi I terhadap nilai pengantar akuntansi II

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan kausalitas antar beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun lingkungan studi ini merupakan studi lapangan di STIE Perbanas Surabaya. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat uji statistik regresi logistik multinomial.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam pembahasan penelitian ini adalah pengalaman belajar akuntansi (x_1), motivasi dan usaha (x_2), kualitas pengajaran (x_3), dan nilai pengantar akuntansi I (x_4) sebagai variabel independen. Sedangkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pengantar akuntansi II.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pengalaman belajar akuntansi adalah suatu proses atau usaha yang telah dilakukan oleh setiap individu dalam mempelajari ilmu akuntansi sebagai upaya memperoleh hasil yang maksimal dan nantinya akan menjadi pengalaman individu itu sendiri dalam pengembangan proses belajar akuntansi. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk skala Likert 1 s/d 5 atas instrumen-instrumen pernyataan mengenai pengalaman belajar Akuntansi di SLTA, dan kursus Akuntansi yang berjumlah 7 (tujuh) butir. Sumber berasal dari Puji Lestari, 2010.

Motivasi dan usaha adalah suatu dorongan yang bisa mempengaruhi pola pikir dan merubah paradigma seseorang bahwa tidak ada yang tidak mungkin bila kita mau berusaha dan meyakini apa yang kita inginkan. Hal ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk skala Likert atas instrumen pernyataan mengenai tingkat kehadiran, literatur dan buku yang dimiliki yang berjumlah 7 (tujuh) butir. Sumber berasal dari Puji Lestari, 2010.

Kualitas pengajaran adalah Tingkat pemahaman dari suatu proses yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan sehingga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dari hasil yang telah dicapai. Hal ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk skala Likert 1 s/d 5 atas instrumen pernyataan mengenai tingkat kehadiran dosen, metode pengajaran yang diterapkan, dan penguasaan materi sejumlah 7 (tujuh) butir. Sumber berasal dari Puji Lestari, 2010.

Nilai Pengantar Akuntansi I Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan

pengetahuan dasar kepada mahasiswanya. Mata kuliah ini sering dianggap paling mudah dan tingkat kesulitannya paling rendah. Nilai pengantar akuntansi I merupakan faktor yang berpengaruh pada akuntansi pengantar II. Mahasiswa harus meningkatkan kualitas belajarnya untuk menghasilkan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk skala Likert 1 s/d 5 atas instrumen pertanyaan mengenai nilai Pengantar Akuntansi I.

Nilai Pengantar Akuntansi II (Y) Pemberian mata kuliah Akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana akuntansi diberikan dalam 2 semester dengan judul Dasar-dasar Akuntansi I dan Dasar-dasar Akuntansi II. Tingkat pemahaman pada akuntansi pengantar II dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pengantar I. Apabila dasar-dasar akuntansi yang kita peroleh dalam mata kuliah akuntansi pengantar I terpatir sebagai pola pikir yang mendasar, maka kita lebih mudah untuk menerima dan memahami akuntansi pengantar II dan dapat menghasilkan nilai yang maksimal. Hal ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk skala Likert 1 s/d 5 atas instrumen pertanyaan mengenai nilai Pengantar Akuntansi II.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang telah memprogram mata kuliah Pengantar Akuntansi II yaitu mahasiswa jurusan S1 Akuntansi angkatan 2010. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian diuji validitasnya dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for Windows*. Sebuah item dinyatakan valid membentuk suatu konstruk / kelompok bila mempunyai nilai signifikan korelasi $< 0,01$ atau $< 0,05$ (Ghozali, 2011 :53).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994) yang dikutip oleh (Ghozali, 2011 :48)

Pengujian Hipotesis

Analisis data awalnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik multinomial yang dibantu program SPSS 17.0 untuk melihat gambaran pengaruh pengalaman belajar akuntansi, motivasi

dan usaha, kualitas pengajaran, nilai pengantar akuntansi I terhadap nilai pengantar akuntansi II. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut. Persamaan regresi untuk menguji pengaruh pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran, nilai pengantar akuntansi I terhadap nilai pengantar akuntansi II.

Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya merupakan responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 November 2011 sampai tanggal 10 Desember 2011. Penyebaran kuesioner dilakukan didalam lima kelas Akuntansi Keuangan I, yaitu kelas F, H, J, G, dan K dengan total 276 responden. Dari total kuesioner yang disebar, semuanya kembali yang kemudian diteliti kelengkapannya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa data yang dapat diolah adalah 243 responden atau 88,04 % dari total keseluruhan. Sementara 24 kuesioner bukan termasuk angkatan 2010 dan 9 kuesioner tidak mengisi dengan lengkap dan tidak mengikuti instruksi atau petunjuk dengan benar, baik pada identitas responden maupun pada daftar pernyataan yang disediakan, sehingga tidak memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Hasil pengumpulan kuesioner responden yang dapat diolah sebanyak 243 atau sebesar 88%, jumlah kuesioner yang tidak sesuai sebanyak 24 atau sebesar 9%, jumlah kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sebanyak 9 atau sebesar 3%. Dari responden yang ada mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 176 atau sebesar 72.4% dan sisanya sebanyak 67 orang atau sebesar 27.6% berjenis kelamin laki-laki. Hasil pengumpulan kuesioner juga dapat diketahui mayoritas responden berusia 19 tahun yaitu sebanyak 169 orang atau sebesar 69,5%. Responden yang berusia ≤ 17 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 8%, responden yang berusia 18 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 10,3%,

responden yang berusia 20 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 16,0%, responden yang berusia ≥ 21 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 3,3%. Dan juga dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari pendidikan menengah SMA sebanyak 226 orang atau 93,0 %, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan menengah lain. Untuk pendidikan menengah SMK sebanyak 13 orang atau 5,3 %, untuk pendidikan menengah MA sebanyak 4 orang atau 1,6 %. Dengan demikian sebagian besar yang menjadi penelitian ini adalah responden yang pendidikan menengah berasal dari SMA. Dapat diketahui juga responden yang memilih jurusan IPA sebanyak 136 orang atau 56,0 %, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya. Untuk responden yang memilih jurusan IPS sebanyak 92 orang atau 37,9 %, untuk responden yang memilih jurusan bahasa sebanyak 4 orang atau 1,6 %, untuk responden yang memilih jurusan Akuntansi sebanyak 8 orang atau 3,3 %, dan responden yang memilih jurusan sosial ekonomi sebanyak 3 orang atau 1,2 %. Dengan demikian sebagian besar yang menjadi responden penelitian ini adalah responden yang memilih jurusan IPA. Dapat diketahui juga jumlah responden yang memiliki lama belajar Akuntansi dalam seminggu ≤ 1 jam sebanyak 18 orang atau 7,4 %, responden yang memiliki lama belajar Akuntansi dalam seminggu selama 1-3 jam sebanyak 56 orang atau 23,0 %, responden yang memiliki lama belajar Akuntansi dalam seminggu selama 4-6 jam sebanyak 57 orang atau 23,5 %, responden yang memiliki lama belajar Akuntansi dalam seminggu selama 7-9 jam sebanyak 49 orang atau 20,2 %, sedangkan untuk responden yang memiliki lama belajar Akuntansi selama ≥ 9 jam sebanyak 63 orang atau 25,9 %. Dengan demikian sebagian responden yang menjadi penelitian ini adalah responden yang belajar Akuntansi dalam seminggu selama ≥ 9 jam. Mahasiswa yang pernah

mengikuti program remidi dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengikuti remidi sebanyak 229 orang atau 94,2 % sedangkan responden yang pernah mengikuti remidi 1-2 kali sebanyak 14 orang atau 5,8 %. Dengan demikian sebagian besar responden yang menjadi penelitian ini adalah responden yang tidak pernah remidi. Selain pendidikan formal yang dimiliki oleh responden seperti yang telah dijelaskan diatas, ada berbagai kursus-kursus / seminar-seminar / pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh responden dan dapat diketahui bahwa hanya 113 mahasiswa dari total keseluruhan yang pernah mengikuti kursus / seminar / pelatihan. Berdasarkan nilai pengantar akuntansi I yang didapatkan diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan nilai Pengantar Akuntansi I 71 – 80 sebanyak 101 orang atau 41,6 %, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan lainnya. Untuk nilai Pengantar Akuntansi I ≤ 50 sebanyak 4 orang atau 1,6 %, untuk nilai Pengantar Akuntansi I 51 – 60 sebanyak 5 orang atau 2,1 %, untuk nilai 61 – 70 sebanyak 47 orang atau 19,3 %, untuk nilai Pengantar Akuntansi I ≥ 80 sebanyak 86 orang atau 35,4 %. Dengan demikian sebagian besar yang menjadi responden penelitian ini adalah responden yang mendapatkan nilai Pengantar Akuntansi I 71 – 80. Dan nilai responden pada saat menempuh mata kuliah pengantar akuntansi II dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan nilai Pengantar Akuntansi II 71 – 80 sebanyak 106 orang atau 43,6 %, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan lainnya. Untuk nilai Pengantar Akuntansi II ≤ 50 sebanyak 2 orang atau 0,8 %, untuk nilai Pengantar Akuntansi II 51 – 60 sebanyak 6 orang atau 2,5 %, untuk nilai 61 – 70 sebanyak 35 orang atau 14,4 %, untuk nilai Pengantar Akuntansi II ≥ 80 sebanyak 94 orang atau 38,7 %. Dengan demikian sebagian besar yang menjadi responden penelitian ini adalah responden yang mendapatkan nilai Pengantar Akuntansi II 71 – 80.

Deskripsi Variabel

Berikut tanggapan responden atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tentang pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, dan kualitas pengajaran.

Pengalaman belajar akuntansi

Tanggapan responden menunjukkan responden beranggapan bahwa bekal pengetahuan akuntansi yang diperoleh sebelumnya dapat mendorong mahasiswa untuk berprestasi pada saat di perguruan tinggi.

Motivasi dan usaha

Tanggapan responden menunjukkan mahasiswa yang dalam belajar selalu memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan serta memilih metode yang tepat sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan layanan bantuan belajar misalnya dengan mengerjakan soal-soal akuntansi yang dianggap sulit sehingga mahasiswa tersebut berlatih untuk mengerjakan soal-soal akuntansi, mahasiswa mendapatkan tambahan nilai atau poin apabila mampu hadir 100% di kelas, mendapatkan dukungan dari temannya dan belajar bersama apabila masih ada penjelasan yang kurang dimengerti pada saat di dalam kelas.

Kualitas pengajaran

Tanggapan responden menyatakan bahwa cara maupun teknik penyajian yang digunakan oleh dosen untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas agar pelajaran Berdasarkan pengujian persamaan (1) diatas pada uji regresi logistik multinomial didapatkan hasil pada pengalaman belajar akuntansi menunjukkan nilai B sebesar 1,152 dengan tingkat probabilitas 0,311. Nilai B dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar akuntansi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, karena 1,152 lebih besar dari nilai intercept yaitu sebesar 0,641. Dari hasil pengujian tersebut nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_1 ditolak atau

tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh mahasiswa dengan baik. Kualitas pengajaran yang dapat dikatakan baik menurut responden dapat dibentuk atau dicapai melalui banyaknya dosen ketika memberikan latihan soal kepada mahasiswanya, tingkat penguasaan dosen terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan dosen dalam menjawab pertanyaan yang kurang dimengerti oleh responden, dosen juga banyak memberikan contoh soal praktik ketika proses belajar mengajar sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami akuntansi tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan valid, sehingga seluruh pertanyaan dapat diikutsertakan dalam pengujian berikutnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally,1994). Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan alat ukur tersebut dapat diandalkan.

Uji Hipotesis

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik multinomial untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran, dan nilai pengantar akuntansi I terhadap nilai pengantar akuntansi II. Adapun hasil pengujian melalui bantuan SPSS versi 17.0 .

dapat dikatakan pengalaman belajar akuntansi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi II. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu adanya dukungan dari teman yang dapat membantu menyelesaikan tugas dalam hal menjelaskan tentang materi yang belum dimengerti sepenuhnya. Dengan adanya belajar bersama dan menyelesaikan tugas bersama, mahasiswa dapat sharing dan bertukar pikiran antara mahasiswa satu

dengan mahasiswa yang lain. Nilai pengantar akuntansi II juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan softskill setiap mahasiswa. Apabila mahasiswa itu aktif didalam kelas, maka akan menambah nilai keaktifan yang nantinya akan berdampak pada nilai akhir. pengalaman belajar akuntansi yang didapatkan sewaktu di SLTA juga dapat membantu proses belajar pada saat menjadi mahasiswa karena materi yang pernah didapatkan pada saat di SLTA masih diingat dan dapat mempersingkat proses belajar mahasiswa yang bersangkutan. Seluruh siswa telah diajarkan tentang ilmu akuntansi pada saat di SLTA walaupun hanya sebatas mengenai pembukuan saja. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah

Berdasarkan pengujian persamaan (2) diatas pada uji regresi logistik multinomial didapatkan hasil pada motivasi dan usaha menunjukkan nilai B sebesar -0,298 dengan tingkat probabilitas 0,742. Nilai B dapat dikatakan bahwa motivasi dan usaha memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, Dari hasil pengujian tersebut nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan motivasi dan usaha berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai pengantar akuntansi II. Diantaranya yaitu tingkat kesadaran diri mahasiswa itu sendiri atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atas perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya. Belajar secara berkelompok juga dapat memotivasi mahasiswa karena dengan adanya kelompok belajar, mahasiswa dapat melakukan sharing atau bertukar pendapat antara mahasiswa satu dengan yang lainnya sehingga dengan cara seperti itu materi-materi yang kurang dipahami menjadi mengerti. Hal ini sesuai dengan Oemar Hamalik (2005 : 113). Menurut De Decce dan Grawford dalam

sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanurwin (1999) (dalam Lestari,2010) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja akademis mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan akuntansi sebelum ke jenjang perguruan tinggi memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mendapatkannya. Beliau hanya mendasarkan diri pada pembuktian kinerja akademis tersebut pada hasil ujian awal.

Untari (2008 : 169) menyebutkan bahwa memberikan insentif apabila anak didiknya mengalami suatu keberhasilan. Dosen diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Namun masih terdapat mahasiswa yang mudah emosi, depresi ketika menemukan soal yang sangat sulit untuk dipecahkan. Hal itu membuat mahasiswa tersebut menjadi malas untuk melanjutkan pekerjaan tersebut. Seperti disebutkan oleh Goleman (2001 : 17) yang menyebutkan bahwa rata-rata anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresiasi, lebih mudah marah dan sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, lebih mudah impulsif dan agresif. Tanda-tanda paling jelas mengenai penurunan ini terlihat dari bertambahnya kasus kaum muda yang mengalami masalah-masalah seperti putus asa terhadap masa depan dan keterkucilan, penyalahgunaan obat bius, kiminalitas dan kekerasan, depresi atau masalah makan, kehamilan tidak diinginkan, kenakalan dan putus sekolah. Pernyataan tersebut bertolak belakang

dengan penelitian Grabe (1981) (dalam Lestari, 2010) yang menyatakan bahwa motivasi dan usaha berpengaruh positif terhadap hasil akademik, yaitu mampu

Berdasarkan pengujian persamaan (3) diatas pada uji regresi logistik multinomial didapatkan hasil pada kualitas pengajaran menunjukkan nilai B sebesar 0,509 dengan tingkat probabilitas 0,206. Nilai B dapat dikatakan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan kualitas pengajaran berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi II. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran selain penjelasan diatas. Diantaranya yaitu metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa akan berbeda dengan cara-cara untuk memantapkan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh mahasiswa dengan baik

Berdasarkan pengujian persamaan (4) diatas menunjukkan nilai B sebesar 3,990 dengan tingkat probabilitas 0,028. Dari hasil pengujian tersebut nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan nilai PA I berpengaruh signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi II. Mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang maksimal, pada saat semester selanjutnya cenderung memprogram ulang mata kuliah tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun ada juga mahasiswa yang tidak ingin memprogram mata kuliah tersebut melainkan mengikuti program remedi. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada nilai pengantar akuntansi I dan nilai pengantar akuntansi II. Mahasiswa juga dapat menunjukkan bahwa pada saat menempuh Pengantar Akuntansi I

memaksimalkan tingkat pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan dan memperoleh nilai test atau hasil akhir yang tinggi.

menurut Nana Sudjana (2005 : 76). Adapun faktor internal sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya rendahnya mutu metode mengajar dan kurikulum yang berlaku sehingga mengakibatkan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebaran guru yang tidak merata, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain peran serta orang tua siswa, masyarakat secara umum dan pemerintah belum optimal dalam bekerjasama mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu (Wuviani.V,2005:6). Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Murtiyani (2000) (dalam Lestari, 2010) yang menyatakan bahwa semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu akuntansi, sehingga mahasiswa dapat membuktikan kinerja akademis tersebut pada hasil ujian akhir dan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Dengan demikian dapat dilihat pula hasil kinerja mahasiswa pada saat menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi II. Terdapat mahasiswa yang mampu meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pada saat menempuh mata kuliah pada tingkat selanjutnya namun ada juga mahasiswa yang kemampuannya tidak berkembang dari kemampuan sebelumnya. Dan mendapatkan hasil yang jauh lebih buruk dari sebelumnya. Tidak hanya itu saja, tetapi mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas yang memiliki kemampuan tidak jauh berbeda

dari mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil kinerja yang diperoleh pada saat menempuh mata kuliah tersebut

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran, nilai pengantar akuntansi I memiliki pengaruh terhadap nilai pengantar akuntansi II. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2010 jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Dari hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistic yang diuji menggunakan regresi logistik multinomial dan diolah menggunakan software SPSS Versi 17. maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengalaman belajar Akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi II. Hal itu disebabkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai pengantar akuntansi II yaitu dukungan dari teman dalam menyelesaikan tugas, melakukan pelanggaran akademis, menambah nilai keaktifan didalam kelas, dan pengalaman belajar akuntansi yang telah dipelajari dapat memudahkan proses belajar mahasiswa yang bersangkutan. Motivasi dan usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi II. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai pengantar akuntansi II yaitu suasana belajar didalam kelas, pemberian pujian ataupun hadiah, belajar secara berkelompok untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Kualitas pengajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi II. Hal ini

disebabkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai pengantar akuntansi II yaitu dosen menuntut mahasiswa untuk berperan aktif ketika didalam kelas, kondisi atau suasana kelas yang menyenangkan, adanya timbal balik atau respon antara dosen dengan mahasiswa.

- c. Nilai Pengantar Akuntansi I berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi II. Hal ini disebabkan karena nilai yang didapatkan pada mata kuliah pengantar akuntansi I dan II cenderung konstan dan mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti, yaitu Pada Uji Pseudo R-Square atau R² Cox and Snell yang menjelaskan mengenai variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel lain diluar model lebih besar nilainya yaitu sebesar 66.3% dan Teori yang berhubungan dengan penelitian ini hanya sedikit.

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba mencari variabel lain selain pengalaman belajar Akuntansi, motivasi dan usaha, kualitas pengajaran dan nilai pengantar akuntansi I yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap nilai pengantar akuntansi II. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, pada variabel-variabel lain. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Setiawan dan Hanna Arini Parhusip. 2011. Pengukuran Kualitas Pengajaran Dosen Berdasarkan Kuesioner Mahasiswa Dengan Menggunakan *Hotelling*. *Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Al Haryono Yusuf. 2009. "*Beberapa Catatan Tentang Pembelajaran*

- Akuntansi Pengantar. Makalah disampaikan pada seminar pengajaran pengantar akuntansi di seluruh pendidikan tinggi ekonomi*". Indonesia.
- Dian Anita Nuswantara. 2003. Materi Akuntansi Untuk SMK. (Online), (<http://www.search-document.com/pdf/1/1/materi-akuntansi-untuk-smk-pdf.html>, diakses 29 Januari 2012).
- Goleman. 2001. Konsep Kecerdasan Emosi Daniel Goleman. (Online), (<http://www.scribd.com/doc/36344397/Daniel-Goleman>, diakses 22 Februari 2012).
- Imam, Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Jati Sidi. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Atas. (Online), (<http://www.sasterpadu.tripod.com/sas-store/akuntansi.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2010).
- L.Gibson, James., James H. Donnelly, JR., John M. Ivancevich. 1996. *Manajemen Edisi Sembilan*. Jakarta : Erlangga.
- M. Wahyu Untari. 2011. Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Puji Lestari, Irianing Suparlinah. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 2.
- Roy Setiawan. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 1. No. 2. Pp 229-224.
- Siti Murtiyani. 2000. Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, dan Orientasi Profesional pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan Keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa. Seminar Nasional Akuntansi III-IAI KPAd, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Sukiniarti. 2006. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada mahasiswa di Pendidikan jarak jauh". *Jurnal pendidikan*. Vol. VII. No. 1. Pp 12-18.
- Sukirman. 2007. "Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, Dan Orientasi Profesional Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Dosen Dalam Pengambilan Keputusan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa". *Jurnal pendidikan*. Vol. 2. No. 3.
- Suparman Ali. 2009. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Al-Mas'udiyah Bandung". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Akuntansi*. Vol.III. No.1.
- Usman Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Wuviani. 2005. Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Smk Sekabupaten Purwakarta. (online), (<http://www.ilmiahpendidikan.com/2012/02/pengaruh-kinerja-kepala-sekolah-dan.html>, diakses tanggal 22 februari 2012)
- Yulia Dirmansayah. 2005. *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Mempelajari Akuntansi*. Semarang : Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN : Uji Regresi Logistik Multinomial

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	550.919			
Final	450.944	99.975	28	.000

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	583.290	924	1.000
Deviance	448.172	924	1.000

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.337
Nagelkerke	.376
McFadden	.181

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting	Likelihood Ratio Tests		
	Criteria			
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	4.509E2	.000	0	.
MeanK	4.637E2	12.717	4	.013
MeanP	4.539E2	2.994	4	.559
Nilai_PAI	534.410	83.466	16	.000
MeanM	4.667E2	15.765	4	.003

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

- a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.
- b. Unexpected singularities in the Hessian matrix are encountered. This indicates that either some predictor variables should be excluded or some categories should be merged.

Parameter Estimates

Nilai_PAII ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	.641	9.567	.004	1	.947			
MeanK	-1.302	1.676	.603	1	.437	.272	.010	7.268
MeanP	1.152	1.136	1.028	1	.311	3.165	.341	29.348
[Nilai_PAI=1]	8.038	4.033	3.972	1	.046	3097.551	1.142	8399179.387
[Nilai_PAI=2]	2.849	86.984	.001	1	.974	17.270	1.572E-73	1.898E75
[Nilai_PAI=3]	1.742	5.176	.113	1	.736	5.708	.000	145350.407
[Nilai_PAI=4]	3.372	3.146	1.149	1	.284	29.133	.061	13877.054
[Nilai_PAI=5]	0 ^b	.	.	0
MeanM	-1.867	1.740	1.152	1	.283	.155	.005	4.677

Nilai_PAII ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
2	Intercept	-14.998	6.092	6.062	1	.014		
	MeanK	.348	1.043	.111	1	.738	1.416	.183 10.934
	MeanP	2.275	.746	9.303	1	.002	9.729	2.255 41.974
	[Nilai_PAII=1]	-9.920	.000	.	1	.	4.917E-5	4.917E-5 4.917E-5
	[Nilai_PAII=2]	12.383	13.175	.883	1	.347	238639.811	1.456E-6 3.910E16
	[Nilai_PAII=3]	4.863	1.932	6.336	1	.012	129.470	2.935 5712.164
	[Nilai_PAII=4]	2.477	1.988	1.552	1	.213	11.908	.242 586.695
	[Nilai_PAII=5]	0 ^b	.	.	0	.	.	.
	MeanM	-.298	.905	.108	1	.742	.743	.126 4.377
3	Intercept	-5.511	2.150	6.570	1	.010		
	MeanK	.509	.403	1.598	1	.206	1.664	.755 3.666
	MeanP	.066	.311	.045	1	.832	1.068	.580 1.966
	[Nilai_PAII=1]	2.393	2.522	.900	1	.343	10.942	.078 1534.590
	[Nilai_PAII=2]	8.273	13.060	.401	1	.526	3915.108	2.992E-8 5.123E14
	[Nilai_PAII=3]	3.614	.548	43.448	1	.000	37.112	12.671 108.693
	[Nilai_PAII=4]	1.597	.464	11.863	1	.001	4.937	1.990 12.247
	[Nilai_PAII=5]	0 ^b	.	.	0	.	.	.
	MeanM	.211	.371	.324	1	.569	1.236	.597 2.558
4	Intercept	-1.937	1.481	1.710	1	.191		
	MeanK	-.027	.287	.009	1	.925	.973	.555 1.708
	MeanP	.402	.213	3.568	1	.059	1.495	.985 2.270
	[Nilai_PAII=1]	3.990	1.812	4.848	1	.028	54.033	1.550 1883.291
	[Nilai_PAII=2]	6.523	13.060	.250	1	.617	680.846	5.208E-9 8.900E13
	[Nilai_PAII=3]	2.504	.435	33.158	1	.000	12.226	5.214 28.665
	[Nilai_PAII=4]	1.706	.276	38.289	1	.000	5.508	3.209 9.457
	[Nilai_PAII=5]	0 ^b	.	.	0	.	.	.
	MeanM	-.107	.268	.160	1	.689	.898	.531 1.520

a. The reference category is: 5.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Erma Kurniawati
Alamat Rumah : Jl. Dr Wahidin SH gg 36 No. 34 Gresik
No. Telp/HP : 085730303874
Email : sinchansirosiro_09@yahoo.com
2008310178@students.perbanas.ac.id

INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118
No. Telp : (031) 5947151-52
(031) 5912611-12
Website : www.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012
SMA	SMA Negeri 1 Manyar	Gresik	2004-2007
SMP	SMP Negeri 2 Kebomas	Gresik	2001-2004
SD	SDNU 1 Trate	Gresik	1995-2001

KARYA ILMIAH

NO	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi II	2012

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jenis Organisasi	Jabatan	Tempat	Tahun
1	UKM Paduan Suara	Bendahara	STIE Perbanas Surabaya	2010-2011
2	UKM Paduan Suara	Koor.Suara	STIE Perbanas Surabaya	2009-2010